

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan yang berorientasi bisnis, adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat merupakan harapan bagi para pemegang saham karena peningkatan nilai perusahaan menunjukkan peningkatan kemakmuran pemegang saham. Meningkatnya nilai perusahaan juga akan meningkatkan minat investor untuk menanamkan modalnya. Nilai perusahaan tercermin pada harga saham perusahaan yang meningkat. Untuk mencapai nilai perusahaan, para pemegang saham menyerahkan pengelolaan perusahaan kepada para profesional, yakni manajer perusahaan. Perusahaan didirikan dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan sehingga dapat memberikan kemakmuran bagi pemilik atau para pemegang saham. Wahyudi dan Parwestri (2006) menyatakan bahwa dalam jangka panjang tujuan perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya.

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Winanda, 2009). Menurut Murhadi (2008) kepemilikan institusional adalah persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, dana pensiun, atau perusahaan lain). Kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan

pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen, karena kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional sangat bergantung pada besarnya investasi yang dilakukan. Dalam teori keagenan yang diungkapkan oleh Jensen dan Meckling dalam Wahidahwati (2002), pendelegasian wewenang pembuatan keputusan operasional oleh pemegang saham (prinsipal) kepada manajer (agen) menimbulkan pemisahan kepemilikan di antara kedua pihak tersebut. Pada hakikatnya manajer harus mengambil keputusan terbaik untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Keputusan bisnis yang diambil adalah memaksimalkan sumber daya (utilitas) perusahaan. Manajer yang bertindak sebagai agen dari pemegang saham di dalam melakukan aktivitasnya boleh jadi tidak konsisten dengan apa yang menjadi kepentingan pemilik (Fama dalam Syafruddin, 2006). Ketidakkonsistenan ini terjadi karena para manajer seringkali mempunyai tujuan yang berbeda dengan pemegang saham, terutama berkaitan dengan peningkatan prestasi individu dan kompensasi yang akan diterima.

Dari sudut pandang investor, salah satu indikator penting untuk melihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang yaitu dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Indikator ini sangat penting diperhatikan untuk mengetahui seberapa besar *return* yang dapat diterima oleh investor atas investasi yang dilakukannya. Weston dan Copeland (1996) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau investasi perusahaan. Peningkatan profitabilitas

perusahaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan dan itu tergantung dari bagaimana persepsi investor terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Persepsi investor dalam menanggapi profitabilitas akan mempengaruhi harga saham sekaligus nilai dari perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam keputusan struktur modal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total *asset* yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, maka *asset* yang dimiliki perusahaan pun semakin besar dan dana yang dibutuhkan perusahaan untuk mempertahankan kegiatan operasionalnya pun semakin besar. Semakin besar ukuran perusahaan akan mempengaruhi keputusan manajemen dalam memutuskan pendanaan apa yang akan digunakan oleh perusahaan agar keputusan pendanaan tidak merugikan perusahaan. Penelitian yang dilakukan Joni dan Lina (2010) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Namun Penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2011) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki nilai yang positif dan berpengaruh terhadap struktur modal.

Kebijakan hutang merupakan salah satu alternatif pendanaan perusahaan selain menjual saham di pasar modal. Ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap kemudahan perusahaan dalam memperoleh hutang. Perusahaan besar memiliki aktiva yang besar yang dapat dijaminkan dalam sumber pendanaan. Sehingga ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap akses perusahaan untuk memperoleh sumber pendanaan. Hutang adalah instrumen yang sangat sensitif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi proporsi hutang maka semakin tinggi

harga saham, namun pada titik tertentu peningkatan hutang akan menurunkan nilai perusahaan karena manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang lebih kecil dari pada biaya yang ditimbulkannya

Dengan latar belakang yang di lampirkan diatas dan dengan pemahaman para peneliti terdahulu dan telah dipahami maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian kembali terhadap judul penelitian “PENGARUH KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, KEBIJAKAN DEVIDEN, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN KEBIJAKAN HUTANG SEBAGAI INTERVEING”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan Masalah adalah sesuatu yang menjadi patokan terhadap apa yang akan di jelaskan dan dicari solusinya dalam penelitian ini. Perumusan masalah dalam penelitian ini berlandaskan apa yang menurut peneliti perlu di bahas dalam penelitian, masalah-masalah yang terdapat di penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan hutang?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang?

4. Apakah kebijakan deviden berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang?
6. Apakah profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
7. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan hutang?
8. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan?
9. Apakah kebijakan hutang berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan?
10. Apakah kebijakan hutang mampu memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?
11. Apakah kebijakan hutang mampu memediasi pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan?
12. Apakah kebijakan hutang mampu memediasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
13. Apakah kebijakan hutang mampu memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang terkait pada masalah yang peneliti ajukan. Dalam tujuan penelitian ini juga tersimpan peneliti untuk mengungkapkan apa tujuan dalam pembuatan proposal penelitian ini, berikut tujuan penelitian yang di ajukan peneliti dalam proposal ini :

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan hutang?
2. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan?
3. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap kebijakan hutang?
4. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan deviden terhadap nilai perusahaan?
5. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan hutang?
6. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan?
7. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap kebijakan hutang?
8. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan?
9. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan atau memperjelas ilmu pengetahuan terutama dalam upaya peningkatan nilai perusahaan dengan memperhatikan pengaruh variabel terikat seperti Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dengan intervening Kebijakan Hutang

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori mengenai pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Investor Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi investor dalam memutuskan untuk melakukan investasi.
- b. Bagi Kreditor Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu pertimbangan bagi kreditor dalam memutuskan untuk memberikan pinjaman dan bunga kepada perusahaan.
- c. Bagi Manajemen Perusahaan Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk lebih memahami pengaruh manajemen laba riil terhadap nilai perusahaan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literatur dan menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Manfaat Kebijakan

Hasil penelitian tentunya akan memberikan masukan yang sangat bermanfaat untuk membuat suatu kebijakan karena informasinya aktual dan informasi yang diperoleh dari penelitian akan bermanfaat bagi penentuan kebijakan sehingga daya dukung kebijakan tersebut cukup kuat karena berupa data aktual.